

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan salah satu upaya yang dipandang efektif dalam membina dan mengembangkan peradaban serta kebudayaan suatu masyarakat. Suatu bangsa dapat dikatakan berbudaya apabila bangsa tersebut mempunyai kualitas sumber daya yang baik. Kualitas sumber daya manusia menjadi faktor penting dalam menjamin perkembangan dan kelangsungan hidup suatu bangsa. Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting sebagai sarana pengembangan manusia yang berkualitas, yaitu manusia kreatif, mau bekerja keras, berilmu, mandiri dan bertanggung jawab. Pernyataan ini selaras dengan pernyataan yang tercantum dalam Undang Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Bab II Pasal 3 yaitu:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berahlaq mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggungjawab.

Perwujudan sumber daya manusia yang kompeten dapat dilakukan melalui peningkatan pengetahuan, sikap dan keterampilan, baik melalui jalur pendidikan formal, non formal dan informal. Pendidikan formal diselenggarakan secara bertahap dan berjenjang mulai dari Sekolah Dasar sampai dengan Perguruan Tinggi. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan salah satu lembaga pendidikan formal tingkat menengah yang bertujuan mempersiapkan peserta didik untuk bekerja dalam bidang tertentu berdasarkan UU RI Nomor 20 tahun 2003

tentang jalur, jenjang, dan jenis Pendidikan, BAB VI, Pasal 15 dalam Sisdiknas dijelaskan bahwa : “Pendidikan Kejuruan merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu”.

SMK terdiri atas beberapa kelompok, yaitu kelompok pertanian dan kehutanan, kelompok kesejahteraan masyarakat, kelompok teknologi dan industri, kelompok pariwisata, kelompok bisnis dan manajemen, kelompok seni dan kerajinan. SMK kelompok pariwisata membina tiga program keahlian, yaitu keahlian Tata Busana, Tata Boga, dan Perhotelan. SMK Negeri 3 Cimahi program Tata Busana merupakan sekolah kejuruan yang mempunyai misi menyiapkan peserta diklat menjadi pribadi yang mandiri dan memiliki sikap profesional di bidang busana. Tujuan SMK program keahlian Tata Busana dalam surat pernyataan Direktur Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah no.5111/C.4/MN/1999 tentang pemberlakuan Kurikulum SMK Edisi 1999 (1999:2) yang bertujuan untuk menyiapkan peserta diklat sebagai berikut :

1. Memasuki lapangan kerja serta mengembangkan sikap profesional dalam lingkup keahlian tata busana.
2. Mampu memilih karir, mampu berkompetisi dan mampu mengembangkan diri dalam lingkup keahlian tata busana.
3. Menjadi tenaga kerja tingkat menengah untuk mengisi kebutuhan dunia usaha dan industri pada saat ini maupun masa yang akan datang dalam lingkup keahlian tata busana.
4. Menjadi warga negara yang produktif, adaptif, dan kreatif.

Tujuan SMK di atas menggambarkan bahwa melalui program pendidikan Tata Busana akan disiapkan peserta diklat yang memiliki profesionalisme dalam bidang busana, mampu memilih karir dan siap mengisi kebutuhan dunia kerja di bidang busana. Program keahlian Tata Busana merupakan salah satu program keahlian yang membekali peserta diklat dengan pengetahuan, sikap dan

keterampilan di bidang busana sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan tuntutan dunia kerja.

Membuka Usaha Busana merupakan salah satu mata diklat yang wajib ditempuh peserta diklat SMK Negeri 3 Cimahi program keahlian Tata Busana. Secara garis besar ruang lingkup mata diklat Membuka Usaha Busana yang tercantum dalam silabus meliputi karakteristik usaha busana, pemilihan produk dan jasa, pemilihan bentuk usaha, perencanaan kerja usaha dan menumbuhkan jiwa dan semangat kewirausahaan. Tujuan pembelajaran membuka usaha busana yaitu peserta diklat dapat mengelola usaha dan pembuatan produk dan jasa di bidang busana. Tujuan tersebut dapat tercapai apabila proses pembelajaran diikuti dengan sungguh-sungguh oleh peserta didik, seperti yang dikemukakan oleh Slameto (2003:90) bahwa, "Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungannya".

Hasil belajar berupa pengetahuan, sikap dan keterampilan yang diperoleh peserta diklat setelah mengikuti pembelajaran Membuka Usaha Busana, hendaknya dapat memberikan kontribusi sebagai bekal dalam upaya perintisan usaha mandiri. Perintisan usaha mandiri merupakan kegiatan usaha awal yang terwujud dari tekad untuk berusaha sendiri membantu meningkatkan perekonomian dan mengakhiri ketergantungan dengan berwiraswasta, seperti dikemukakan oleh Suparman Sumahamijaya (1981 : 8) bahwa :

Usaha mandiri merupakan kegiatan yang dapat menumbuhkan dan mengembangkan jiwa wiraswasta, yaitu manusia utama (teladan) dalam

kemampuan berkari atau pejuang kemajuan yang mengabdikan diri kepada masyarakat dalam wujud dedikasi dan tekadnya atas kemampuan sendiri sebagai rangkaian kiat (art) kewiraswastaan untuk membantu memenuhi kebutuhan masyarakat yang makin meningkat, memperluas kesempatan kerja, turut sertanya budaya upaya mengakhiri ketergantungan.

Perintisan usaha mandiri bidang busana yang dapat dikelola dan dikembangkan diantaranya modiste, sanggar busana, *atelier*, butik, konfeksi, dan kursus menjahit.

Modiste merupakan usaha wiraswasta yang cukup potensial untuk dikembangkan di masa pembangunan dewasa ini. Jenis usaha modiste merupakan suatu kegiatan dalam pelayanan jasa pembuatan busana yang dikelola perseorangan. Modal utama seorang yang merintis modiste adalah menguasai bidang usaha, berpengalaman dan ahli dalam tehnik pembuatan busana, menguasai pengetahuan perkembangan mode, menguasai penggunaan dan perawatan alat-alat menjahit, dan mengetahui selera konsumen.

Hasil studi pendahuluan menunjukkan bahwa setelah menyelesaikan pendidikannya, Alumni SMK Negeri 3 Cimahi mampu merintis usaha mandiri bidang busana. Alumni yang telah berhasil merintis usaha mandiri dari tahun yang beragam, telah didukung dan ditunjang oleh prestasinya dalam kegiatan pembelajaran membuka usaha busana. Namun sepengetahuan peneliti, belum diperoleh gambaran nyata tentang kontribusi hasil belajar membuka usaha busana terhadap upaya perintisan usaha mandiri yang telah dilaksanakan.

Uraian latar belakang di atas menjadi acuan penulis untuk mengangkat permasalahan mengenai Kontribusi Hasil Belajar Membuka Usaha Busana Terhadap Upaya Perintisan Usaha Mandiri.

## **B. Pembatasan dan Perumusan Masalah**

### **1. Pembatasan Masalah**

Pembahasan masalah dalam suatu penelitian sangat penting guna memudahkan dalam memecahkan suatu masalah penelitian, seperti dikemukakan oleh Winarno Surakhmad (1990:3) bahwa :

Pembatasan masalah diperlukan untuk memudahkan atau menyederhanakan masalah, untuk menerapkan terlebih dahulu sesuatu yang diperlukan untuk memecahkan masalah dapat dibatasi oleh keadaan waktu, tenaga, kecakapan. Selain itu juga menghindari terlalu luasnya masalah yang akan dibahas.

Masalah dalam penelitian ini penulis batasi pada :

- a. Hasil belajar Membuka Usaha Busana berkaitan dengan :
  - 1) Kemampuan kognitif meliputi aspek pengetahuan dan pemahaman dalam penguasaan karakteristik usaha busana, jenis-jenis usaha busana, pembuatan rencana kerja usaha busana dan pengelolaan usaha busana.
  - 2) Kemampuan afektif meliputi ketelitian, motivasi, semangat, disiplin, kesungguhan dan keberanian dalam mengambil resiko pada pembelajaran Membuka Usaha busana.
  - 3) Kemampuan psikomotor meliputi keterampilan pembuatan produk dan jasa usaha busana.
- b. Upaya perintisan usaha mandiri bidang busana yang diteliti adalah upaya perintisan modiste berkaitan dengan aspek kognitif, aspek afektif dan aspek psikomotor.
- c. Besarnya kontribusi hasil belajar membuka usaha busana sebagai variabel X terhadap upaya perintisan usaha mandiri sebagai variabel Y.

## **2. Perumusan Masalah**

Perumusan masalah menurut Suharsimi Arikunto (2002 : 27) yaitu, “Langkah pertama dalam merumuskan sesuatu problematika penelitian”. Masalah ini dirumuskan sebagai berikut : bagaimana kontribusi hasil belajar Membuka Usaha Busana terhadap upaya perintisan usaha mandiri pada Alumni Program Keahlian Tata Busana SMK Negeri 3 Cimahi angkatan 2002 dan 2003.

## **C. Definisi Operasional**

Definisi operasional perlu diungkapkan dalam penelitian guna menghindari salah penafsiran antara penulis dan pembaca terhadap istilah yang digunakan dalam judul penelitian : ”Kontribusi Hasil Belajar Membuka Usaha Busana Terhadap Upaya Perintisan Usaha Mandiri”. Istilah yang perlu dijelaskan yaitu:

### **1. Hasil Belajar Membuka Usaha Busana (Variabel X)**

- a. Hasil Belajar diartikan sebagai “Perubahan tingkah laku yang mencakup ilmu pengetahuan, keterampilan, dan sikap melalui proses tertentu sebagai hasil pengalaman individu dalam berinteraksi dengan lingkungannya”.  
(S. M. Nasution, 1997:75)
- b. Membuka Usaha Busana merupakan salah satu mata diklat pada program keahlian tata busana yang tertera pada kurikulum SMK tahun 1999, di dalamnya dibahas tentang pemilihan jenis usaha busana, produk dan jasa usaha busana serta pembuatan rencana kerja usaha, bertujuan membekali peserta diklat agar para lulusannya memiliki keterampilan dan perilaku kerja.

Pengertian hasil belajar Membuka Usaha Busana yang dimaksud dalam penelitian ini mengacu pada pengertian hasil belajar dan Membuka Usaha Busana yang telah dijelaskan di atas yaitu adanya perubahan kemampuan pengetahuan, sikap dan keterampilan setelah belajar memilih jenis usaha busana, produk dan jasa usaha busana serta pembuatan rencana kerja usaha pada peserta diklat sebagai bekal dalam membuka usaha bidang busana.

## **2. Upaya Perintisan Usaha Mandiri (Variabel Y)**

- a. “Upaya adalah kegiatan dengan mengerahkan tenaga atau fikiran atau badan untuk mencapai suatu maksud” (W.J.S Poerwadarminta, 1999:1136)
- b. Perintisan diartikan sebagai “Usaha mula-mula sekali atau memulai suatu kerja”. (W.J.S. Poerwardarminta, 1999:1172)
- c. Usaha mandiri menurut Suparman Sumahamijaya (1981 : 8), adalah

Usaha mandiri merupakan kegiatan yang dapat menumbuhkan dan mengembangkan jiwa wiraswasta, yaitu manusia utama (teladan) dalam kemampuan berdikari atau pejuang kemajuan yang mengabdikan diri kepada masyarakat dalam wujud dedikasi dan tekadnya atas kemampuan sendiri sebagai rangkaian kiat (art) kewiraswastaan untuk membantu memenuhi kebutuhan masyarakat yang makin meningkat, memperluas kesempatan kerja, turut sertanya budaya upaya mengakhiri ketergantungan.

Pengertian upaya perintisan usaha mandiri yang dimaksud dalam penelitian ini mengacu pada pengertian upaya, perintisan dan usaha mandiri yang telah dijelaskan di atas, adalah kegiatan awal modiste yang dilaksanakan dengan mengerahkan tenaga, fikiran atas kemampuan dan kekuatan sendiri, atau dengan kata lain dapat berwiraswasta.

#### **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan umum penelitian ini untuk mengetahui besarnya kontribusi hasil belajar Membuka Usaha Busana terhadap upaya perintisan usaha mandiri pada Alumni Program Keahlian Tata Busana SMK Negeri 3 Cimahi angkatan 2002 dan 2003 yang merintis modiste.

Tujuan khusus dalam penelitian ini yaitu untuk memperoleh data mengenai :

1. Hasil belajar Membuka Usaha Busana yang berkaitan dengan :
  - a. Kemampuan kognitif, meliputi penguasaan pengetahuan dan pemahaman tentang karakteristik usaha busana, pemilihan produk dan jasa, pemilihan bentuk usaha, dan pembuatan rencana kerja usaha busana.
  - b. Kemampuan afektif meliputi ketelitian, motivasi, ketekunan, disiplin dan kesungguhan dalam menerapkan jiwa dan semangat kewirausahaan.
  - c. Kemampuan psikomotor meliputi keterampilan pembuatan produk dan jasa usaha busana.
2. Upaya perintisan usaha mandiri bidang busana berkaitan dengan aspek kognitif, afektif dan psikomotor yang dirintis oleh Alumni Program Keahlian Tata Busana SMK Negeri 3 Cimahi angkatan 2002 dan 2003.
3. Besarnya kontribusi hasil belajar Membuka Usaha Busana terhadap upaya perintisan usaha mandiri oleh Alumni Program Keahlian Tata Busana SMK Negeri 3 Cimahi angkatan 2002 dan 2003 yang merintis modiste.



## **E. Manfaat Penelitian**

Secara khusus penelitian ini diharapkan dapat memberi sumbangan bagi :

### 1. Penulis

Hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan wawasan khususnya dalam melakukan penelitian serta penulisan karya ilmiah tentang kontribusi hasil belajar Membuka Usaha Busana terhadap upaya perintisan usaha mandiri pada Alumni SMK Negeri 3 Cimahi dan sebagai bekal menjadi tenaga pendidik dalam bidang busana.

### 2. Pengajar Mata Diklat Membuka Usaha Busana

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sumber informasi untuk mengembangkan program pembelajaran yang berkaitan dengan usaha mandiri bidang busana sehingga dapat memotivasi peserta diklat dalam belajar sebagai bekal dalam membuka usaha bidang busana.

### 3. SMK Negeri 3 Cimahi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan pada lembaga pendidikan khususnya SMK Negeri 3 Cimahi, berkaitan dengan pengembangan sarana pembelajaran pada mata diklat yang dapat dijadikan bekal oleh tamatannya untuk kegiatan usaha mandiri bidang busana.

## **F. Anggapan Dasar**

Anggapan dasar bukan untuk diteliti, melainkan teori yang dapat dijadikan landasan berfikir, seperti yang dikemukakan oleh Suharsimi Arikunto (1997 : 60) bahwa “Postulat atau anggapan dasar adalah sebuah titik tolak pemikiran yang

kebenarannya diterima oleh penyelidik.” Anggapan dasar dalam penelitian ini mengacu pada pendapat di atas, adalah:

1. Hasil belajar membuka usaha busana merupakan gambaran penguasaan ilmu pengetahuan, sikap, dan keterampilan oleh peserta diklat setelah belajar membuka usaha busana. Anggapan dasar ini dipertegas oleh pendapat Moch. Surya (1997:75) bahwa “Hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku yang mencakup ilmu pengetahuan, keterampilan dan sikap melalui proses tertentu sebagai hasil pengalaman individu dalam berinteraksi dengan lingkungannya”.
2. SMK Negeri 3 Cimahi program Tata Busana merupakan sekolah kejuruan yang mempunyai misi menyiapkan peserta diklat menjadi pribadi yang mandiri, memiliki profesionalisme, mampu memilih karir dan siap mengisi kebutuhan dunia kerja di bidang busana. Upaya menyiapkan tamatan siap kerja dilakukan dengan membekali pengetahuan, sikap dan keterampilan yang terintegrasi dalam kecakapan kerja pada bidang tertentu. Pengetahuan, sikap dan keterampilan Membuka Usaha Busana yang telah diperoleh peserta diklat dapat dijadikan bekal untuk membuka usaha mandiri di bidang busana. Pernyataan ini mengacu pada Kurikulum SMK tahun 1999 yang mengungkapkan bahwa kompetensi tamatan SMK Program Keahlian Tata Busana ( 1999:5 ) adalah: “Mampu membuka usaha busana”.
3. Modiste merupakan salah satu jenis usaha mandiri bidang busana yang cukup potensial untuk dikembangkan di masa pembangunan dewasa ini. Sifatnya memberi pelayanan jasa pembuatan busana yang dikelola secara

perseorangan. Modal utama seseorang yang merintis modiste adalah memiliki pengetahuan managerial, menguasai bidang modiste, berpengalaman dan ahli dalam tehnik pembuatan busana, menguasai pengetahuan perkembangan mode, menguasai penggunaan dan perawatan alat-alat menjahit, dan mengetahui selera konsumen. Anggapan tersebut mengacu pada pendapat H. Subanar (2001 : 38) bahwa dalam merintis usaha mandiri, ada beberapa syarat yang dituntut pada diri pengusaha yaitu :

Pengetahuan teknis dan manajerial tepat guna, kesiapan, pengalaman, kemampuan berbisnis, tekad dan ketekunan, kemauan untuk bekerja keras, kepribadian, kemampuan menilai dan memprediksi, semangat berkompetisi, dan kesadaran untuk memanfaatkan semua point di atas.

R. Soetarno (1990:32) berpendapat bahwa, seseorang yang menjalankan usaha di bidang busana hendaknya memiliki keahlian-keahlian sebagai berikut :

- a. Menguasai bidang usaha
- b. Berpengalaman dan ahli dalam tehnik pembuatan busana
- c. Menguasai perkembangan mode
- d. Menguasai penggunaan dan perawatan alat-alat menjahit
- e. Mengetahui selera konsumen.

## **G. Hipotesis**

Hipotesis adalah “Suatu jawaban sementara terhadap permasalahan penelitian sampai terbukti melalui data terkumpul”. (Suharsimi Arikunto, 2002:64). Hipotesis yang penulis kemukakan dalam penelitian ini adalah : terdapat kontribusi positif yang signifikan dari hasil belajar Membuka Usaha Busana terhadap upaya perintisan usaha mandiri pada Alumni Program Keahlian Tata Busana SMK Negeri 3 Cimahi angkatan 2002 dan 2003.”

## **H. Metode Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif analitik yang bertujuan untuk mendapatkan gambaran yang terjadi pada masa sekarang, pengumpulan data menggunakan alat berupa tes dan angket.

## **I. Lokasi dan Sampel Penelitian**

Lokasi penelitian ini adalah wilayah Kabupaten Bandung Barat dan kota Cimahi. Alasan pemilihan lokasi penelitian adalah karena penelitian ini terkait dengan Program Studi Tata Busana yang penulis tekuni di Jurusan PKK FPTK UPI dan keterbatasan waktu, biaya serta tenaga yang dimiliki penulis maka lokasi yang dipilih dekat dengan tempat tinggal penulis. Sampel dalam penelitian ini adalah Alumni Program Keahlian Tata Busana SMK Negeri 3 Cimahi angkatan 2002 dan 2003 yang merintis modiste.

